

KAJIAN LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR

Reza Dzahabiyah A¹, Reza Syehma Bahtiar²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa dan Sains,

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹ rereadzahabiyah@gmail.com, ² syehma@email.ac.id

Abstract

This study aims to describe character values, implementation of character education, and obstacles in implementing character education in Elementary School. This research uses a qualitative . The subject of this research is the class IV teacher. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The main instrument is the researcher using tools in the form of observation guidelines, interviews, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking technique with technical triangulation. The results of the research show that the implementation of character education consists of planning and implementation. The lesson plan used is not made by the teacher himself, but already shows the integration of character education. In terms of implementation, the teacher implements it through learning activities and learning methods, spontaneous activities, cultivating discipline, and creating a conducive atmosphere. In thematic learning the teacher develops and instills nine character values developed by the Ministry of National Education. Obstacles faced by teachers in implementing character education are limited facilities and infrastructure in the form of learning media, learning methods, attitude assessment, and family factors.

Article History

Submitted: 3 December 2023

Accepted: 12 December 2023

Published: 14 December 2023

Key Words

implementation, character education, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan

Sejarah Artikel

Submitted: 3 December 2023

Accepted: 12 December 2023

Published: 14 December 2023

Kata Kunci

implementasi, pendidikan karakter, sekolah dasar

sembilan nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian sikap, dan factor keluarga.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga meninggal. Pendidikan dapat berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Tujuan dari pendidikan juga menciptakan suasana belajar yang aktif guna mengoptimalkan potensi siswa. Pendidikan harus tetap dijadikan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas bangsa. Satu diantara tugas lembaga sekolah adalah mempersiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, yang dapat tercapai apabila siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan dikalangan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai-nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik, mencontek, *bullying*, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa terutama peserta didik tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Thomas Lickona dalam Rachma menyatakan bahwa:

Ada beberapa tanda zaman yang harus diwaspadai. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan pendidik, rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, membudayakan ketidakjujuran, adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama.

Bila dilihat secara lebih dalam, tanda-tanda tersebut sudah mulai sering kita jumpai. Berbagai pemberitaan di media cetak dan elektronik memperlihatkan bahwa peristiwa yang berkaitan dengan demoralisasi tersebut telah sering terjadi. Hal tersebut menunjukkan turunnya nilai-nilai karakter di kalangan remaja terutama peserta didik.

Proses pendidikan karakter dapat diibaratkan dalam sebuah kalimat bahwa apa yang ditanam sama seperti apa yang nanti diperoleh. Ibarat tersebut berarti bahwa pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan. Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Anak pada masa ini biasa meniru atau mengikuti nilai dan perilaku yang ada di sekitarnya. (Agus Wibowo, 2012) berpendapat bahwa karakteristik psikologis siswa usia SD adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai moralitas dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Salah satu krisis moral yang terjadi di Indonesia adalah merebaknya kasus korupsi di lingkungan pemerintahan. Fenomena ini terjadi dari pejabat atas hingga pejabat bawah. Bahkan banyak kasus ini yang belum dapat diselesaikan. Korupsi yang terjadi bagaikan fenomena gunung es, ada beberapa kasus yang terselesaikan, namun masih banyak kasus lain yang juga merugikan negara. Dari berbagai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia, diperlukan adanya revolusi mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan perilaku anak. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat terjadinya interaksi, dari berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas pula (Sari & Andriani, 2022). Proses pendidikan tidak hanya fokus pada pemahaman belaka, tetapi juga menanamkan karakter bangsa yang telah diatur dalam undang-undang negara

Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan arahan terhadap implementasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa depan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap masyarakat dan negara .

Menurut penulis seorang pendidik wajib menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai pendidikan karakter yang dimulai dari KD, indikator, dan setiap proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang ditetapkan pada kurikulum 2013 sangatlah tepat untuk memasukkan nilai- nilai pendidikan karakter, karena ranah yang ditetapkan pada pembelajaran tematik ini adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adanya pembelajaran tematik ini diharapkan seorang pendidik mampu memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik menguasai setiap ranah yang terdapat pada kurikulum 2013. Begitu juga dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik ini sangat diharapkan seorang pendidik mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. . Pendidikan karakter sangatlah sesuai jika dalam implementasinya dimasukkan kedalam kurikulum yang tujuannya sebagai perencanaan yang nanti akan diterapkan pada setiap pembelajaran serta dikembangkan nilai-nilai karakter dan moral pada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi seseorang yang lebih baik.

Pendidik haruslah mengetahui apakah dalam proses pembelajaran menghasilkan sikap peserta didik yang baik memerlukan sebuah alat penilaian dan instrumen penilaian, dengan wawancara yang penulis lakukan sebelumnya untuk penilaian pendidikan karakter seorang pendidik hanya memberikan teguran secara langsung dan memberikan tindak solusi pada saat peserta didik melakukan pelanggaran, untuk alat penilaian ataupun instrumen penilaian yang pendidik rancang belum terlihat. Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan haruslah sudah terancang alat penilaian dan instrumen penilaian untuk sikap setiap peserta didik yang tertuang pada RPP, dengan adanya rancangan penilaian yang baik untuk sikap peserta didik akan mempermudah evaluasi seorang pendidik.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pendidik terhadap peserta didik melalui pembelajaran tematik yang tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar. Subjek penelitian yang dipilih adalah guru sekolah dasar. Hal ini karena guru kelas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas lebih memahami bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari sumber datanya, maka ada sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan apabila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data lapangan yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman analisis data. Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*

HASIL PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter Pengertian Karakter

Menurut Musfiroh dalam Purwanto (Purwanto, 2014) Karakter berasal dari bahasa Yunani berarti *“to mark”* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karena hal itu, istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral.

Sehingga dapat disimpulkan bahwakarakter merupakan identitas seseorang yang didalamnya tersusun serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, yang kesemuanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, yang mengarahkan pada kebaikan atau keburukan. Implementasi pendidikan karakter yang tepat bertujuan agar peserta didik mampu memiliki karakter yang baik pada dirinya dan menjadi kebiasaan dalam menjalani kelangsungan hidup.

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Miftahudin dalam Kristiawan (Kristiawan, 2015) menjelaskan pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, padausia remaja di sekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan padausia dewasa di bangku kuliah bertujuan untuk pematapan. Sehingga disimpulkan bahwapendidikan karakter adalah pembentukan kebiasaan perilaku yang baik hingga mengerti mana yang salah dan mana yang benar dan pendidikan karakter juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Menurut (Sulistyowati dalam Soetantyo, 2013) pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah disebabkan karena karakter merupakan masalah pokok dalam pembangunan sebuah bangsa sehingga bangsa itu menjadi bangsa yang teguh dan karakter perlu dibentuk dan dibangun bukan otomatis datang dengansendirinya. pendidikan karakter ini sangat penting dikarenakan pembentukan karakter awal dimulai dari peserta didik masih menjadi anak-anak yang mana dalam penerapan pendidikan karakter haruslah dengan baik, jika penerapan pendidikan karakter ini salah maka akan menjadi masalah pokok bagi generasi bangsa selanjutnya. Pembangunan pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan generasi muda bangsa Indonesia yang lebih mandiri dan baik, pendidikan karakter mulai ditanamkan oleh keluarga selanjutnya di sekolah, maka karna pentingnya pendidikan karakter ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada tiap sekolah yang dijadikan sampel.

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah diperlukan karena di sekolah dasar adalah suatu pendidikan yang berkepanjangan, jika implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan hingga penilaian oleh pendidik di sekolah diharapkan setiap peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang sudah tertanamkan pada dirinya masing-masing.

Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan memerlukan suatu rangka untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berikut ini daftar 18 nilai yang dimaksud beserta deskripsi ringkasnya (Kemendiknas, 2011).

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti :bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter

Kemendiknas memaparkan beberapa tujuan dari pendidikan karakter yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, meliputi :

- a. mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- b. membangun bangsa yang berkarakter Pancasila;
- c. mengembangkkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Hal itu merupakan tujuan pendidikan karakter secara umum. Kemendiknas (2018) tujuan pendidikan karakter dalam arti khusus untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari. Kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada RPP. Pendidik berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima peserta didik sesuai dengan Kurikulum.

2. Strategi Pendidikan Karakter

Pembelajaran merupakan bentuk konkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di sekolah atau kelas, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan pendidik untuk pembentukan insane berkarakter tentu tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku disekolah. Maka sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan karakter dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Proses pembelajaran pendidikan karakter secara integralistik (terpadu) bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar (Anik Ghufroon dalam Zubaedi, 2011).

3. Kurikulum Pembelajaran Tematik

Pengertian Kurikulum

Pembelajaran merupakan bentuk konkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di sekolah atau kelas, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan pendidik untuk pembentukan insan berkarakter tentu tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah.

Menurut (Choimaidi & Salamah, 2017) kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan atau jenjang atau satuan kualitas minimal sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP Nomor 19 tahun 2005).

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Beans (dalam Kadir & Asrohah, 2015) pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan.

PENUTUP

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter terdiri atas dua komponen sebagai berikut.
 1. Dalam hal perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas IV Sekolah dasar unsur-unsur pada perencanaan pembelajaran cenderung sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Tetapi perencanaan pembelajaran tersebut cenderung tidak dibuat sendiri oleh guru.
 2. Bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Sekolah dasar dapat dilihat dari pengintegrasian dalam setiap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter yang digunakan oleh guru melalui sikap-sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan.
2. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan sembilan nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah sarana dan prasarana berupa media yang terbatas dan metode pembelajaran belum bervariasi, hambatan dalam melakukan penilaian sikap selama pembelajaran, dan faktor keluarga.

Saran Penelitian

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan tentang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan

Kurikulum 2013.

2. Guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang mencerminkan adanya pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
3. Guru hendaknya kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan kebermanfaatan bagi siswa, seperti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2011). Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Sidang Terbuka Senat Universitas Malang*, 43.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Jalaluddin, & Idi, A. (2016). *Filsafat pendidikan : manusia, filsafat, dan pendidikan*. Rajawali Press.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Press.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.274>
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar pendidikan*. Graha Ilmu.
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44–51. <https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>
- Sungkono. (2006). Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1), 51–58.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi pembelajaran : teori dan aplikasi (Second)*. Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan / Zubaedi (second)*. Kencana.
- Chomaidi dan Salamah. 2017. Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah. PT Grasindo, Jakarta.
- Habibi, Muazar. 2017. Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 17: 1: 113-128.
- Jalaludin dan Idi A. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Judiana, Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan

- Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.16: 9: 280-289.
- Julaiha, Siti. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Journal Of Education*. 14: 2: 226-239.
- Kadir dan Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kristiawan, Muhammad. 2015. Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*. 18: 1: 13-25
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Ombak, Yogyakarta.
- Wulandari dan Kristiawan. 2017. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orangtua. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. 2: 2: 290-302.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.